

Hubungan *Psychological well being* Dan *Celebrity worship* Pada Anggota Fansclub EXO Di Bandung

Relation between *Psychological well being* and *Celebrity worship* at EXO Fansclub Members in Bandung

¹Yunira Fauzia Nurohmah, ²Hendro Prakoso

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : ¹yunirafauzia@gmail.com, ²rimata07@gmail.com

Abstract. There was EXO Korean boyband fans in Bandung where in the club the members indicated that they had a low *psychological well being*. They cannot accept themselves as they are, cannot establish a good relationship with their friends, are unsure of the decisions taken by themselves, cannot determine what to do in a particular situation, cannot determine the purpose of their life in the future, and cannot can develop the potential that he has. *Celebrity worship* is a form of behavior from the low *psychological well being*, the result of the failure of an individual to adjust to or get out of pressure in life. Here the fans are looking for all information related to EXO on social media. Fans who often buy items related to EXO even exclude more important needs. Fans create fake accounts to reply to negative comments addressed to EXO on social media. Early adult individuals will be wiser in addressing their lives, they listen without showing symbols of pop idol worship, but there are still many EXO fans who come from early adulthood and address excessive behaviors. This study uses a population study of 78 people. The method used is correlational. Data collection uses a questionnaire about *Psychological well being* and *Celebrity worship* based on Ryff's theory (1995) and J. Maltby (2005). The data obtained is ordinal data. The results showed that there was a fairly close negative relationship between *Psychological well being* and *Celebrity worship* of -0.504 which means that *Psychological well being* was a good predictor of *Celebrity worship* for members of EXO Fansclub in Bandung.

Keywords: *Psychological well being*, *Celebrity worship*, Korean Pop, EXO, EXO Fansclub.

Abstrak. Terdapat salah satu Fansclub boyband Korea EXO di Bandung dimana dalam club tersebut para anggota sudah mengindikasikan memiliki *psychological well being* yang rendah. Mereka tidak dapat menerima diri apa adanya, tidak dapat menjalin hubungan yang memburuk dengan temannya, tidak yakin dengan keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri, tidak dapat menentukan apa yang harus dilakukannya dalam suatu situasi tertentu, tidak dapat menentukan tujuan hidupnya di masa depan, dan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya. *Celebrity worship* adalah bentuk perilaku dari rendahnya *psychological well being*, hasil dari gagalnya individu untuk menyesuaikan diri atau keluar dari tekanan dalam hidup. Disini para penggemar mencari segala informasi yang berhubungan dengan EXO di media sosial. Penggemar yang sering membeli barang-barang yang berkaitan dengan EXO bahkan mengenyampingkan kebutuhan yang lebih penting. Penggemar membuat akun palsu untuk membalas komentar negatif yang ditujukan kepada EXO di media sosial. Individu dewasa awal akan lebih bijak dalam menyikapi hidupnya, mereka mendengarkan tanpa menunjukkan simbol-simbol pemujaan idola pop, akan tetapi masih banyak penggemar EXO yang yang berasal dari usia dewasa awal dan menunjukan perilaku-perilaku yang berlebihan. Penelitian ini menggunakan studi populasi sebanyak 78 orang. Metode yang digunakan adalah korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai *Psychological well being* dan *Celebrity worship* berdasarkan teori Ryff (1995) dan J. Maltby (2005). Data yang diperoleh merupakan data ordinal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup erat antara *Psychological well being* dengan *Celebrity worship* sebesar -0,504 yang artinya *Psychological well being* adalah prediktor yang cukup baik terhadap *Celebrity worship* pada anggota Fansclub EXO di Bandung.

Kata Kunci : *Psychological well being*, *Celebrity worship*, Korean Pop, EXO, Fansclub EXO.

A. Pendahuluan

Korea Selatan kaya akan budayanya yang unik dan beragam. Salah satunya adalah musik *Korean pop* atau yang lebih dikenal dengan *K-Pop*. *K-Pop* bisa menggema di seluruh dunia termasuk Indonesia karena dibawakan oleh *boyband* dan *girlband*. Korea yang memang menjadikan *boyband* dan *girlband* sebagai ikon *K-Pop*nya telah berhasil memasarkan musik popnya. *boyband* dan *girlband* Korea tidak hanya menyajikan lagu yang *easy listening*, namun juga mengiringinya dengan *dance* yang sesuai dengan irama lagunya.

Salah satu *Boyband* yang sedang naik daun yaitu grup EXO. Grup ini terdiri dari 12 anggota yang berada dibawah naungan *SM Entertainment*. EXO menjadi terkenal dan mulai memiliki banyak penggemar. Karena ketenaran mereka, banyak dari penggemar yang ingin mengenal mereka lebih dekat bahkan dengan cara yang berlebihan sekalipun. Penggemar dari Grup EXO ini disebut dengan EXO-L. Para EXO-L ini terkenal dengan fans terburuk dari idol group yang ada di Korea (kpopchart.net).

Para penggemar mengaku terlalu asik dengan kegiatan mereka yang mengikuti kegiatan dari idola yang mereka sukai seperti menonton *video*, *streaming* lagu dan *music video*, *variety show*, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya mereka lakukan setiap hari selama 6 sampai 8 jam. Secara tidak sadar mereka telah menggunakan waktu mereka dengan sia-sia bahkan mereka sampai lupa untuk melakukan kegiatan sehari-hari mereka seperti makan, sholat, belajar, dan tidur hanya agar mereka bisa melihat artis kesukaan mereka. Terdapat beberapa penggemar yang bahkan melakukan sesuatu meskipun hal itu melanggar hukum ketika menyukai idolanya seperti berbohong

kepada orang tuanya agar mendapatkan uang saku lebih untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan EXO.

Para penggemar juga selalu ingin membeli barang-barang yang berkaitan dengan EXO. Mereka menabung dari jauh-jauh hari untuk membeli barang-barang tersebut. Biasanya barang-barang yang dibeli itu seperti *official album*, *official merchandise*, aksesoris, baju, dan masih banyak lagi. Bahkan beberapa dari mereka rela untuk tidak “jajan” dan mengenyampingkan kebutuhan yang lebih penting agar uangnya dapat mereka tabung dan dibelikan barang-barang yang berkaitan dengan EXO tersebut.

Konser juga menjadi salah satu dari cara mereka menunjukkan kesukaan mereka terhadap EXO, beberapa penggemar mengaku bahwa mereka sudah pernah menonton konser EXO yang diselenggarakan di Indonesia. Padahal harga tiket konser sendiri terbilang mahal. Ada penggemar yang bahkan memohon-mohon kepada orang tuanya agar diizinkan untuk menonton konser tersebut. Beberapa penggemar juga mengaku bahwa mereka sudah pernah pergi ke Korea. Alasan utama mereka pergi ke Korea untuk berlibur tetapi juga dengan dorongan dari keingintahuan penggemar mengenai negara asal dari idola mereka.

Di zaman yang sudah canggih ini banyak penggemar yang sudah dapat mengakses segala sesuatu tentang EXO di internet, salah satunya yaitu media sosial. Beberapa media sosial yang penggemar gunakan untuk mengakses informasi tentang idolanya yaitu *youtube*, *instagram*, *twitter*, dan lainnya. Menurut para penggemar, *instagram* adalah yang paling mudah untuk diakses. Informasi seperti berita terkini mengenai idolanya, foto dan *video*, juga kegiatan apa yang sedang mereka lakukan saat itu dapat diakses

melalui *instagram*.

Banyak akun-akun *instagram* yang menyajikan berita-berita terkini dari idolanya, sehingga mereka dapat melihat dan juga memberi komentar di postingan berita tersebut. Tak jarang orang yang merupakan seorang “anti-fans” atau orang yang membeci grup EXO memberikan komentar buruk yang membuat fans dari EXO sendiri menjadi marah. Para penggemar yang tidak terima dengan komentar buruk tersebut membalasnya, ada yang membalas secara baik-baik ada juga yang kurang baik. Mereka juga mengaku pernah membuat akun palsu untuk membalas komentar buruk tersebut. Mereka sendiri sadar apa yang dilakukannya adalah hal yang tidak baik untuk dilakukan, akan tetapi mereka tidak terima jika idola kesayangan mereka dijelek-jelekan oleh orang lain.

Maltby et al (2005) mengungkapkan *celebrity worship* adalah bentuk perilaku dari rendahnya *psychological well being*. menunjukkan bahwa masih tidak dapat menerima diri apa adanya, mereka merasa kurang puas dengan keadaan fisiknya saat ini, mereka selalu membicarakan kekurangan yang mereka rasakan pada keadaan fisik mereka. Mereka juga mengikuti “gaya” orang lain karena merasa tidak percaya diri dengan “gaya”nya sendiri.

Mereka juga masih belum dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang di sekitarnya seperti ketika penggemar mengaku kalau hubungan dengan keluarganya kurang dekat karena mereka selalu sibuk dengan apa yang dilakukannya di kamar ketika berada di rumah, mereka kurang berbincang dengan keluarga ketika di rumah. Mereka juga mengaku bahwa mereka kurang bisa berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mereka malu untuk memulai pembicaraan dengan orang.

Para anggota tidak dapat mandiri atau terpengaruh oleh orang lain seperti para penggemar yang masih kurang yakin dengan keputusan yang diambilnya ketika mereka ingin mengatakan suatu pendapat sehingga membuat mereka bertanya pada temannya apakah hal tersebut benar atau salah. Mereka juga mengatakan bahwa mereka sering membeli sesuatu karena melihat teman-temannya membeli barang tersebut.

Mereka juga masih tidak dapat menentukan apa yang harus dilakukannya dalam suatu situasi ketika para penggemar mengatakan bahwa mereka merasa tidak dapat menentukan bagaimana mereka harus menanggapi suatu masalah yang dialami mereka dengan baik. Mereka mengatakan bahwa apa yang dilakukan mereka itu salah dan tidak dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Mereka juga tidak memiliki tujuan hidup di masa depannya seperti ketika beberapa penggemar mengatakan jika mereka masih belum mengetahui akan menjadi apa di masa depannya atau mereka belum dapat menentukan apa cita-cita mereka. Mereka tidak yakin dengan kegiatan mereka saat ini akan membuat mereka akan menjadi apa dan masa depan mereka akan seperti apa.

Penggemar juga masih tidak dapat mengembangkan diri dan tidak menyadari potensi dirinya seperti penggemar yang mengatakan bahwa mereka menghindari hal-hal yang dianggap sulit baginya. Mereka mengatakan bahwa mereka kurang puas dengan universitas yang saat ini menjadi tempat mereka belajar, hal tersebut menjadikan mereka tidak serius ketika belajar di kelas, sering main dengan teman-temannya dan tidak pernah mengikuti seminar-seminar yang dapat mengembangkan pegetahuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Seberapa erat hubungan antara *psychological well being* dengan *celebrity worship* pada anggota *Fansclub EXO* di Bandung?”

B. Landasan Teori

Carol D. Ryff (1995), penggagas teori *Psychological well being* yang selanjutnya disingkat dengan PWB menjelaskan istilah PWB sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal.

Enam dimensi dari *Psychological well being* (Ryff, 1995), yaitu :

1. *Self acceptance* : penerimaan diri yang dimaksud adalah kemampuan seseorang menerima dirinya secara keseluruhan baik pada masa kini dan masa lalunya.
2. *positive relations with others* : kemampuan individu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya
3. *autonomy* : kemampuan individu mengambil keputusan tanpa adanya campur tangan orang lain.
4. *environmental mastery* : individu dapat mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan.
5. *purpose of life* : individu memiliki pemahaman yang jelas akan tujuan dan arah hidupnya.
6. *personal growth* : individu dapat mengembangkan dirinya dan

menyadari potensi diri yang dimilikinya

Maltby, dkk (2005) senang dengan selebriti atau idola tertentu yang mempengaruhi kehidupan *fans* dan dapat digambarkan sebagai obsesif terhadap sesuatu. Individu membentuk hubungan dengan selebriti mungkin berguna untuk mengeksplorasi hubungan antara selebriti dalam hal apapun, *celebrity worship* digambarkan sebagai hubungan parasosial (hubungan satu sisi) di mana seorang individu tahu yang lain, tetapi lainnya tidak.

Maltby dkk, (2005) *celebrity worship* dibagi menjadi tiga aspek yang digambarkan sebagai tingkatan, yaitu:

1. *Entertainment Social* : perilaku *fans* yang tertarik pada selebriti favorit mereka karena mampu menghibur dan menjadi pusat fokus sosial
2. *Intens Personal Feeling* : perasaan yang lebih intim dan kompulsif tentang selebriti dan memperlihatkan rasa obsesif penggemar terhadap artis idolanya.
3. *Borderline Pathological* : perilaku yang tidak terkendali dan mengembangkan fantasi dengan keterlibatan idola mereka didalam skenario tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Psychological Well Being* dan *Celebrity Worship*, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman diketahui bahwa besarnya hubungan *Psychological Well Being* dan *Celebrity Worship* adalah 0.784. Hubungan ini termasuk kategori cukup kuat menurut tabel kriteria Guilford. Dengan koefisien korelasi tersebut berarti *Psychological well being* adalah

prediktor yang cukup baik terhadap *Celebrity worship* pada anggota *Fansclub* EXO di Bandung.

Hal ini terlihat pada subjek penelitian, para penggemar di *fansclub* ini memiliki *psychological well-being* rendah, yang ditunjukkan dengan perilaku seperti tidak dapat menerima diri apa adanya seperti merasa jika mereka kurang puas dengan pencapaian yang sudah diraihinya, belum dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang disekitarnya seperti mereka merasa bahwa hubungan pertemanan mereka.

Mereka tidak dapat mandiri atau terpengaruh oleh orang lain seperti para penggemar yang masih kurang yakin dengan keputusan yang diambilnya ketika mereka ingin mengatakan suatu pendapat, tidak dapat menentukan apa yang harus dilakukannya dalam suatu situasi ketika beberapa penggemar mengatakan bahwa mereka merasa tidak dapat menentukan bagaimana mereka harus menanggapi suatu masalah yang dialami mereka dengan baik

Mereka juga tidak memiliki tujuan hidup di masa depannya seperti ketika beberapa penggemar mengatakan jika mereka masih belum mengetahui akan menjadi apa di masa depannya atau mereka belum dapat menentukan apa cita-cita mereka, beberapa penggemar juga masih ada yang tidak dapat mengembangkan diri dan tidak menyadari potensi dirinya seperti penggemar yang mengatakan bahwa mereka menghindari hal-hal yang dianggap sulit baginya.

Penggemar yang memiliki *psychological well-being* rendah dengan perilaku yang dijelaskan diatas, mereka melakukan perilaku *celebrity worship* untuk menghindari ketidaksejahteraan dalam hidupnya. Maltby et al (2005) mengungkapkan *celebrity worship* adalah bentuk

perilaku dari rendahnya *psychological well being*. Mereka merasa bahwa ketika mereka melakukan *celebrity worship* akan membuat mereka lupa dengan masalah yang sedang dihadapinya dan merasa senang karena melihat idola kesukaannya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *Psychological well being* dengan *Celebrity worship* pada anggota *Fansclub* EXO di Bandung, maka simpulannya yaitu dengan koefisien korelasi sebesar -0,504 yang berarti terdapat hubungan cukup erat yang bersifat negatif antara *Psychological well being* dengan *Celebrity worship* pada anggota *Fansclub* EXO di Bandung. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Psychological well being* adalah prediktor yang cukup baik terhadap *Celebrity worship* pada anggota *Fansclub* EXO di Bandung.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diajukan bagi subjek penelitian yang sudah memiliki *celebrity worship* sebaiknya untuk melakukan konsultasi kepada profesional agar dapat ditangani dengan baik dan sesuai. Penggemar juga disarankan agar perilaku *celebrity worship* mereka dapat mengarahkan kepada hal yang lebih positif seperti belajar bahasa Korea atau mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan kesukaannya. Dengan begitu para penggemar dapat tetap menyukai EXO tetapi dengan melakukan hal-hal yang lebih positif.

Bagi peneliti selanjutnya yaitu disarankan untuk meneliti hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* dan melihat seberapa besar prediktor keterampilan sosial terhadap perilaku *celebrity worship*.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Populasi Dan Sample (pemahaman, jenis dan teknik)*. Malang: Bayumedia Publishing
- Duniaku (2018, 5 Oktober). Rusuh! 5 Fanwar Terbesar Sepanjang Sejarah K-pop. Dari <https://www.duniaku.net/2018/10/05/fanwar-terbesar-k-pop/>
- Jaehee, J. 2016. Associations between attitudes toward cosmetic surgery, *celebrity worship*, and body image among South Korean and US female college students. University of Delaware, Newark, USA. Kyung Hee University, Seoul, South Korea.
- Kompas (2018, 2 April). Ketika Anji Berhadapan dengan Penggemar Fanatik EXO. Dari <https://entertainment.kompas.com/read/2018/04/02/051800010/ketika-anji-berhadapan-dengan-penggemar-fanatik-exo>
- Kusuma, A. 2015. *Gambaran Celebrity worship Pada Dewasa Awal Di Jakarta*. Psychology Department, Faculty of Humanities, BINUS University. Vol. 6, No. 1
- Maltby, J., dkk. 2001. The Self-Reported Psychological Well-Being of *Celebrity worshippers*. *North American Journal of Psychology*, 2001, Vol. 3, No. 3, 441-452.
- McCutcheon, L. E., dkk. 2002. Conceptualization and measurement of *celebrity worship*. *British Journal of Psychology*, 93, 67-87.
- Maltby, J., dkk. 2004. Personality and coping: A context for examining *celebrity worship* and mental health. *British Journal of Psychology*, 95, 411-428.
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. 2005. Intense-personal *celebrity worship* and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10, 17-32.
- Maltby, J., & Day, L. 2011. *Celebrity worship* and incidence of elective cosmetic surgery: evidence of a link among young adults. *Journal of Adolescent Health*, 49, 483-489.
- Raviv, A. e. 1995. Adolescent Idolazition of Pop Singer: Cause, Expression and Reliance. *Youth and Adolescence* 25.
- Riyox (2017, 11 September). EXO, SNSD dan Wanna One Terpilih Sebagai Artis Dengan Fandom Terburuk. Dari <https://kpopchart.net/2017/09/exo-snsd-dan-wanna-one-terpilih-sebagai-artis-dengan-fandom-terburuk.html>
- Santrock, J. W. 2002. *Life span development*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta
- Swami, V., et al. 2011. *Celebrity worship* among university students in Malaysia: a methodological contribution to the *celebrity attitude scale*. *European Psychologist*, 16(4), 334-342.